



## Pelaksanaan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Nusatama Padang

Rahadatul Aisy Yumar <sup>1</sup>, Tulus Handra Kadir <sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Negeri Padang, Indonesia

Jl. Prof. Dr. Hamka, Air Tawar Barat, Padang, Indonesia

Korespondensi penulis: [ichiwaaa123@gmail.com](mailto:ichiwaaa123@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to find out and describe how the implementation of dance extracurricular arts at SMK Nusatama Padang. This type of research is qualitative research with a descriptive method. The research instrument is the researcher himself and is assisted by supporting instruments such as stationery and cameras. Data were collected through literature studies, observations, interviews and documentation. The steps to analyze data are data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawn. The results of the study show that the extracurricular activities of dance arts at SMK Nusatama Padang consist of planning and implementation. The planning of the dance extracurricular activity program at SMK Nusatama Padang has been well coordinated and appropriate according to the plan made by the coach starting from the schedule, time, in accordance with the purpose of the program. The implementation of dance extracurricular activities at SMPN 2 Kandis has gone well and the coach tries his best to make the students who participate in the activity practice well according to the schedule and place. Appreciation of coaches and coaches by displaying students' dance works is one of the motivations for students to continue practicing so that they are more confident in displaying the results of exercises that have been done well.*

**Keywords:** *Implementation, Extracurricular, Dance*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMK Nusatama Padang. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi, wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMK Nusatama Padang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Nusatama Padang telah terkoordinir dengan baik dan tepat sesuai rencana yang dibuat oleh pembina mulai dari jadwal, waktu, sesuai dengan tujuan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 2 Kandis sudah berjalan dengan baik dan pelatih berupaya semaksimal mungkin membuat siswa yang mengikuti kegiatan melakukan latihan dengan baik sesuai dengan jadwal dan tempat. Apresiasi pembina dan pelatih dengan menampilkan hasil karya tari siswa menjadi salah satu motivasi siswa untuk terus berlatih agar lebih percaya diri menampilkan hasil latihan yang sudah dilakukan dengan baik

**Kata Kunci:** Pelaksanaan, Ekstrakurikuler, Seni Tari

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan kebutuhan yang sangat penting bagi seseorang untuk mengembangkan potensi, kecerdasan dan membentuk kepribadian. Dengan adanya pendidikan diharapkan seseorang mampu menggali pengetahuan dan membentuk karakter yang dapat menunjang bakat dan keterampilan seseorang untuk menghasilkan SDM yang berkualitas. Menurut (Alvionita et al., 2017; Arifudin, 2022), Pendidikan merupakan kebutuhan sangat penting bagi seseorang untuk dapat mengembangkan potensi diri, kecerdasan, keterampilan dan dapat membentuk kepribadian, dengan pendidikan diharapkan seseorang dapat menggali informasi atau pengetahuan, melatih

setiap bakatnya agar semakin terampil dan berkembang karakter pribadi seseorang, kemampuan keterampilan yang ditunjang oleh perilaku yang baik akan menghasilkan produk sumber daya manusia yang baik dan berdaya saing di masa yang akan datang.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang harus menampung peserta didik dan membina mereka agar memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan layak untuk masa depan mereka (Masdul, 2018). Di sekolah terdapat dua macam kegiatan, yaitu kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Intrakurikuler merupakan kegiatan yang masih lekat terkait dengan pembelajaran dalam kurikulum sekolah, sifatnya lebih kepada pendalaman materi yang disampaikan di kelas, kegiatan ini dapat diikuti oleh semuasiswa tanpa terkecuali. Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilaksanakan sekolah sebagai wadah bagi siswa untuk mengembangkan minat dan bakatnya selama di sekolah. Menurut (Alvionita et al., 2017), ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan diluar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler tentu berbeda-beda jenisnya, karena banyak yang memang berkaitan dengan kegiatan siswa selain kegiatan inti. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada siswa dapat memilih kegiatan yang sesuai dengan kemampuan dan minatnya masing-masing. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah antara lain: pramuka, pasukan pengibaran bendera (PASKIBRAKA), palang merah remaja (PMR), olahraga, dan kesenian.

Perencanaan kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada jenis-jenis kegiatan yang memuat unsur-unsur sasaran kegiatan, substansi kegiatan, pelaksanaan kegiatan, waktu dan tempat, pihak-pihak yang terkait. Prosedur pelaksanaan ekstrakurikuler adalah kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan oleh pembina dan pelatih, kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di luar jam pelajaran. Kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan sesuai dengan sasaran, substansi, jenis kegiatan, waktu dan tempat pelaksanaan yang telah direncanakan (Putri, 2022).

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan di SMK Nusatama Padang, dapat diketahui jenis ekstrakurikuler yang ada di SMK Nusatama yaitu ekstrakurikuler pramuka, tahtfis, olahraga dan kesenian. Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah ini berlangsung diluar jam pelajaran yang diadakan satu kali dalam seminggu tepatnya hari jumat pukul 14.00 sampai selesai 16.00 wib, kegiatan ini dilakukan untuk membina dan

mengembangkan bakat siswa. Salah satu kegiatan kesenian yang ada di sekolah ini yaitu seni tari. Pada tanggal 19 Februari, peneliti melakukan observasi mengamati kegiatan ekstrakurikuler seni tari di sekolah yang berlangsung pada hari Jumat pukul 14.00-16.00 wib. Peneliti melihat bahwa pelatih untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu guru seni budaya itu sendiri yaitu ibu Fatmawati. Beliau merupakan guru bahasa Indonesia yang juga menjadi guru seni budaya setelah guru sebelumnya di terima di sekolah lain melalui program P3K. Karena ibu Fatma tidak memiliki latar belakang di bidang seni, beliau kurang menguasai materi gerak. Akibatnya selama kegiatan ekstrakurikuler, ibu Fatma cenderung menggunakan video youtube sebagai panduan. Meskipun demikian, ibu Fatma tetap berusaha mengajarkan gerakan kepada siswa-siswi, dengan berpedoman pada video tersebut. Selain itu, pelatih juga dibantu oleh siswa kelas 12 yang sebelumnya sudah pernah mempelajari tari ini dari guru seni budaya sebelumnya. Siswa kelas 12 tersebut membantu mengawasi dan memperbaiki gerakan tari siswa lainnya selama kegiatan ekstrakurikuler berlangsung.

Peneliti juga melihat siswa-siswi menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini. Hal ini dikarenakan peneliti melihat banyak siswa yang berminat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini menggunakan sarana dan prasarana yang tersedia, yaitu ruang kelas x perhotelan 1, speaker dan hp untuk melihat video dari youtube. Sekolah juga telah menyediakan kostum tari, tetapi aksesoris untuk bagian kepala masih kurang banyak sehingga sekolah menyarankan untuk menyewanya. Pada saat observasi materi gerak tari yang dipelajari yaitu tari pasambahan syofyani.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari dikelola oleh Ibu Rina Anggraini, beliau adalah seorang wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan dan dilatih oleh ibu Fatmawati, beliau merupakan guru seni budaya. Anggota yang bergabung di kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini adalah kelas X dan XI.

Pelaksanaan kegiatan latihan ekstrakurikuler dilaksanakan di ruang kelas dengan menggunakan sarana seperti speaker, dan alat musik yang ada. Prasarana yang digunakan untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu ruang kelas dikarenakan ruang khusus untuk latihan ekstrakurikuler tari itu sendiri belum ada.

Pentingnya penelitian Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini diteliti untuk lebih memotivasi siswa dalam praktek seni tari dan meningkatkan bakat siswa lebih terarah dengan baik. Siswa pun dapat meraih prestasi yang lebih baik di bidang seni tari nantinya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler juga seorang guru perlu mengetahui kondisi

awal siswa untuk mengetahui minat serta bakat siswa guna mengoptimalkan potensi yang dimiliki oleh siswa secara terarah dan maksimal, dimana seorang guru menjadi monitor mempunyai fungsi mendorong, mengarahkan kegiatan siswa dan membimbing siswa agar siswa dapat mengikuti ekstrakurikuler dengan baik sehingga pelaksanaan ekstrakurikuler tari dapat berjalan dengan maksimal.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **Pembelajaran**

Belajar merupakan suatu proses atau upaya yang dilakukan setiap individu untuk mendapatkan perubahan tingkah laku, baik dalam bentuk pengetahuan, keterampilan, sikap dan positif sebagai suatu pengalaman dari berbagai materi yang telah dipelajari (Djamaluddin, 2014). (Bararah, 2017) mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dalam lingkungan. Menurut (Novika Auliyana et al., 2018) pembelajaran dapat dilakukan di kelas, dalam lingkungan sekolah dan dalam kehidupan masyarakat, termasuk dalam bentuk interaksi sosial-kultural melalui media massa dan jaringan

### **Ekstrakurikuler**

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar jam pelajaran yang ditunjukkan untuk membantu perkembangan peserta didik, sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat secara khusus diselenggarakan oleh peserta didik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah (Laksono & Widagdo, 2018; Tamaranti et al., 2018).

Ekstrakurikuler menurut (Nofianti, 2018) adalah kegiatan pendidikan diluar jam mata pelajaran dan pelayan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berwenang di sekolah.

### **Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler**

Terry (1993) mengatakan bahwa perencanaan adalah penetapan kegiatan yang harus dilakukan kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Reigeluth sebagaimana dikutip Salma (2007) membedakan perencanaan dengan pengembangan. Ia menyatakan pengembangan adalah penerapan kisi-kisi perencanaan di lapangan. Kemudian setelah uji coba selesai, maka perencanaan tersebut diperbaiki atau diperbarui sesuai dengan

masukannya yang telah diperoleh. (Nasution, 2017: 186). Sementara itu, menurut pendapat Nasution, (2017) bahwa pembelajaran merupakan seperangkat peristiwa yang dilakukan guru untuk mengelola fasilitas dan sumber belajar yang tersedia agar dapat dimanfaatkan siswa dalam mempelajari sesuatu.

#### **Pelaksanaan Ektrakurikuler**

Proses dan mutu dari apa yang telah dicapai peserta didik berkaitan dengan kegiatan yang dimaksud (Shilviana 2020:174).

#### **Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran adalah proses untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan dalam menentukan sejauh mana dan bagaimana pembelajaran yang telah berjalan agar dapat membuat penilaian (*judgement*) dan perbaikan yang dibutuhkan untuk memaksimalkan hasilnya. Apabila evaluasi dilakukan pada masa awal kegiatan, nanti hasilnya bisa dijadikan masukan atau saran mengenai faktor apa saja yang menjadi kesulitan serta penghambat dalam penerapan program kegiatan (Shilviana 2020:175).

#### **Seni Tari**

Menurut Indrayuda (2013:5) Tari adalah suatu aktivitas manusia yang diungkapkan melalui gerak dan ekspresi terencana, tersusun dan terpola dengan jelas. Anya Peterson Royce (2007:2) tari disebut sebagai seni yang paling tua, dimana tari bisa disebut lebih tua dari seni itu sendiri. Fuji Astuti (2011, 52-53) mengatakan bahwa Pada dasarnya manusia sudah memiliki bakat seni dalam dirinya, karena manusia dibekali oleh dua fungsi otak, yaitu otak kanan dan otak kiri. Jika kecenderungan otak kiri berfungsi sebagai pengolahan yang berhubungan dengan fikir dan logika, sementara otak kanan lebih kepada pengolahan rasa dan imajinasi.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bogdan dan Biklen dalam Sugiyono, (2013) metode penelitian kualitatif deskriptif adalah pengumpulan data yang berbentuk katakata atau gambar-gambar, sehingga tidak menekankan pada angka. Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dan dibantu dengan instrumen pendukung seperti alat tulis dan kamera. Dalam penelitian kualitatif, alat atau instrumen utama pengumpulan data adalah manusia itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian (Sugiyono, 2013). Data dikumpulkan melalui studi pustaka, observasi,

wawancara dan dokumentasi. Langkah-langkah menganalisis data adalah pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

##### **Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Seni Tari di SMK Nusatama Padang**

Pada pertemuan pertama, berdasarkan hasil wawancara dengan pelatih ekstrakurikuler seni tari ibu Fatma tentang materi tari pasambahan syofyani pertemuan kedua, beliau mengatakan bahwa siswa masih mencoba menghafal gerakan yang telah diberikan, terlihat masih ada beberapa siswa yang belum menguasai gerakan yang telah diberikan. Metode yang digunakan pada pertemuan ini yaitu metode ceramah, demonstrasi. Pada pertemuan ini sarana prasarana yang digunakan yaitu ruang kelas 10 pht 1 dan speaker. Adapun kegiatan penutup yaitu setelah memberikan gerakan, pelatih menyuruh siswa untuk menghafalkan kemudian di ulang-ulang agar siswa mudah mengingat. Pelatih memberikan tugas untuk menghafal gerakan yang telah diberikan agar pada pertemuan selanjutnya tidak mengulang kembali gerakan tersebut.

Pada pertemuan kedua, terlihat siswa lebih bersemangat melakukan gerak daripada hari kemarin, namun teknik yang dilakukan belum bisa dicapai. Namun hal ini setidaknya lebih ada kemajuan daripada hari sebelumnya. Metode yang digunakan pada pertemuan ketiga ini adalah metode praktek dan metode ceramah yaitu mencontohkan gerakan menjelaskan ragam gerak tari pasambahan syofyani. Sarana dan prasarana yang dibutuhkan yaitu ruang kelas x pht 1 dan speaker. Adapun kegiatan penutup yaitu pelatih melakukan penilaian terhadap siswa dengan cara membagi kelompok-kelompok kecil sebanyak 5 orang perkelompok untuk melakukan gerakan tari secara bergantian. Hal ini memungkinkan pelatih untuk memberikan perhatian yang lebih terfokus pada setiap kelompok. Tujuan dilakukan penilaian ini adalah untuk melihat apakah teknik yang dilakukan sudah benar atau belum. Ini merupakan langkah penting untuk mengukur kemajuan dan pemahaman mereka. Pada pertemuan ini teknik menari siswa belum sepenuhnya tercapai, masih ada yang belum hafal gerakan.

Pada pertemuan ketiga, terlihat pelatih lebih memperhatikan siswa pada tekniknyanya dalam menari, serta tempo hitungan yang mana masih ada siswa yang belum bisa menyesuaikan gerakan dengan tempo hitungan. Tetapi sudah ada juga siswa yang teknik gerakan dan temponya yang sudah baik. Metode yang digunakan pada pertemuan ini yaitu metode ceramah praktek dan tutor sebaya. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu ruang kelas x pht dan speaker. Sebelum ditutup pelatih kembali melakukan diskusi

kepada siswa mengenai gerakan apa yang masih susah dilakukan siswa. Kemudian pelatih menyuruh siswa untuk menghafal gerakan yang telah diberikan.

Pada pertemuan keempat, pelatih lebih fokus pada teknik gerak yang dilakukan siswa dan diharapkan semua siswa yang mengikuti tari pasambahan dapat melakukan dengan maksimal agar saat memasuki musik siswa cepat menyesuaikan dengan baik. Sarana dan prasarana yang digunakan adalah ruang kelas x pht 1 dan speaker. Kegiatan penutup pelatih menyuruh siswa mencoba kembali gerakan yang sudah diberikan dan menyuruh siswa untuk menghafal gerak.

Pada pertemuan kelima, berdasarkan pengamatan yang diamati oleh peneliti pada pertemuan ini, dapat dilihat sebagian besar siswa sudah mulai banyak yang sudah hafal gerak dan juga melakukan teknik gerak dengan benar. Di pertemuan ini selain memperhatikan teknik gerak, pelatih juga menyuruh siswa untuk melatih ekspresi saat menari. Metode yang digunakan pada pertemuan ini yaitu metode ceramah dan praktek. Sarana dan prasarana yang digunakan yaitu ruang kelas x pht 1 dan speaker.

Pada pertemuan keenam, pelatih mulai menilai dan menentukan siapa yang akan terpilih untuk tampil diacara perpisahan sekolah. Pelatih melihat bahwa sebagian besar siswa sudah hafal dan melakukan teknik gerakan dngan benar, lebih ada kemajuan dibandingkan pertemuan sebelumnya. Namun hanya semibilan orang yang dipilih karena pembina meminta tari pasambahan ditampilkan hanya 9 orang saja. Kegiatan penutup pada pertemuan ini pelatih memlihi 9 orang siswa diantaranya 2 orang laki-laki dan 7 orang perempuan. Metode yang digunakan pada pertemuan ini yaitu metode ceramah, praktek dan tutur sebaya. sarana prasarana yang digunakan yaitu ruang kelas x pht 1 dan speaker.

Pada pertemuan ketujuh, peneliti melihat siswa sudah lebih serius dan sudah lebih rapi melakukan gerak, pola dan menyesuaikan gerak dengan tempo musik. Hanya tinggal bagian gerakan silat yang dibawakan oleh laki-laki gerakannya masih belum detail dan kurang power. Metode yang digunakan pada pertemuan ini metode ceramah dan praktek dengan sarana dan prasarana yaitu ruang kelas x pht 1 dan speaker.

Pada pertemuan kedelapan, pelatih melihat gerakan siswa sudah hampir sempurna baik hafalan gerakan, teknik gerakan, dan tempo dengan musik sgerak silat awal juga sudah lebih detail dan lebih bpower. Siswa juga melakukan gerak dengan serius.

## **Evaluasi**

Setelah melakukan program latihan sesuai fokus tari masing-masing, tarian akan ditampilkan pada acara perpisahan di SMK Nusatama Padang pada tanggal 29 Mei 2024. Seluruh siswa sudah mempersiapkan penampilan sesuai fokus tarinya. Kemudian, pembina juga sudah mempersiapkan kostum dan tata rias untuk penari, dan ibu Fatma sebagai pelatih juga akan membantu memasang kostum pada penari. Ibu Rina Anggaraini menjelaskan pada saat wawancara, acara perpisahan ini memang menjadi tujuan utama pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari untuk menampilkan karya tari siswa ekstrakurikuler seni tari, guna menunjukkan hasil dari proses kegiatan ekstrakurikuler seni tari.

## **Pembahasan**

Kegiatan ekstrakurikuler seni tari merupakan kegiatan yang bermanfaat sebagai bentuk pengembangan minat bakat siswa di bidang seni tari. Melalui kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini siswa dapat menyalurkan rasa ketertarikan terhadap seni tari kemudian mempelajarinya serta mengembangkan pengetahuan terhadap seni tari. Kegiatan ekstrakurikuler seni tari melatih siswa dalam berbagai hal, diantaranya melatih kedisiplinan, kerja sama tim, melatih keseimbangan, kelincahan dan koordinasi tubuh, daya ingat serta kreativitas dan pengetahuan tentang teknik gerak yang benar.

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan dan amati di SMK Nusatama Padang dapat diambil kesimpulan bahwa selama proses pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMK Nusatama Padang sudah berjalan dengan cukup baik. Proses pelaksanaan kegiatan tersebut telah dilakukan dengan benar, dimana pelatih memberikan materi dengan cukup baik dan juga mempraktekkan gerakan dengan benar kepada siswa. Siswa juga sudah cukup bisa menangkap materi dan melakukan gerakan dengan cukup baik. Namun ada beberapa aspek yang belum optimal terutama terkait sarana prasarana yang masih kurang memadai. Kekurangan pada kostum dan perlengkapan yang diperlukan untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Tempat latihannya masih menggunakan ruang kelas, yang kurang efektif dan kurang memadai untuk kegiatan ekstrakurikuler seni tari. Selain itu juga beberapa siswa masih ada yang kurang disiplin, ada yang tidak hadir atau datang terlambat. Dan juga pelatih saat ini adalah pengganti dari guru sebelumnya dan tidak memiliki latar belakang yang kuat dalam bidang seni tari sehingga menyebabkan kurang optimalnya pengembangan kegiatan ekstrakurikuler seni tari ini. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun pelaksanaan sudah cukup baik, peningkatan fasilitas dan peningkatan kompetensi guru sangat diperlukan untuk mencapai hasil yang

lebih optimal dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Nusatama Padang. Walaupun ada beberapa aspek yang belum optimal, namun tidak menjadi alasan bagi para siswa untuk menampilkan hasil karya mereka dengan baik dengan kreatifitas pembina dan pelatih bersama siswa mereka mampu melengkapi hasil karya dengan sangat bagus.

Selain materi tari yang di ajarkan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari berjalan dengan baik di SMK Nusatama Padang diantaranya:

- a. Perencanaan program ekstrakurikuler seni tari yang sudah tersusun sehingga pelaksanaan menjadi terarah dan lebih efektif serta apresiasi pembina dan pelatih dengan menampilkan hasil karya tari siswa pada acara perpisahan sekolah menjadikan siswa lebih termotivasi untuk melakukan latihan tari dengan baik.
- b. Keterlibatan siswa dalam setiap kegiatan yang memerlukan penampilan tari, sehingga dapat memotivasi siswa untuk menampilkan yang terbaik, mengasah mental siswa agar dapat percaya diri untuk tampil didepan umum dan mengasah kreativitas siswa dalam menari.

Adapun faktor penghambat pada pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari yaitu

- a. Disiplin Siswa, meskipun secara umum siswa sudah menunjukkan disiplin yang baik, masih ada beberapa siswa yang kurang disiplin, seperti tidak hadir atau terlambat
- b. Sarana yang tidak memadai, kelengkapan kostum yang masih terbatas dan tidak lengkap.
- c. Kualitas Guru Pelatih, guru pelatih saat ini adalah guru seni budaya dan guru bahasa indonesia. Guru ini bukan berasal dari jurusan seni, sehingga kurang menguasai bidang seni, meskipun sudah berusaha memberikan yang terbaik.

## **5. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian maka disimpulkan bahwa kegiatan pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMK Nusatama Padang terdiri dari perencanaan dan pelaksanaan. Perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMK Nusatama Padang telah terkoordinir dengan baik dan tepat sesuai rencana yang dibuat oleh pembina mulai dari jadwal, waktu, sesuai dengan tujuan program tersebut. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler seni tari di SMPN 2 Kandis sudah berjalan dengan baik dan pelatih

berupaya semaksimal mungkin membuat siswa yang mengikuti kegiatan melakukan latihan dengan baik sesuai dengan jadwal dan tempat. Apresiasi pembina dan pelatih dengan menampilkan hasil karya tari siswa menjadi salah satu motivasi siswa untuk terus berlatih agar lebih percaya diri menampilkan hasil latihan yang sudah dilakukan dengan baik

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan, maka disarankan: pihak sekolah lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler seni tari, Sekolah disarankan untuk mendatangkan pelatih khusus yang lebih matang dan berpengalaman di bidang seni dan siswa lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

### **6. DAFTAR REFERENSI**

- Alvionita, G., Kurnita, T., & Lindawati, L. (2017). Pelaksanaan ekstrakurikuler tari Likok Pulo di SMA Negeri 1 Ranto Peureulak Aceh Timur. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Program Studi Pendidikan Seni Drama, Tari Dan Musik Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Unsyiah*, 2(2), 153–160.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JiIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829–837. <http://jiip.stkipyapisdmpu.ac.id>
- Astuti, F. (2011). Makna simbolis sumbang duo baleh dalam seni pertunjukan wanita Minangkabau. *Komposisi: Jurnal Pendidikan Bahasa, Sastra, dan Seni*, 12(2).
- Bararah, I. (2017). Efektifitas perencanaan pembelajaran dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah. *Jurnal MUDARRISUNA*, 7(1), 131–147.
- Djamaluddin, A. (2014). Filsafat pendidikan. *Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 1(2), 129–135.
- Indrayuda. (2013). *Tari sebagai budaya dan pengetahuan*. Padang: UNP Press.
- Khusna Farida Shilviana, & Hamami, T. (2020). *Pengembangan kegiatan kokurikuler dan ekstrakurikuler*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Laksono, F., & Widagdo, A. (2018). Pengaruh ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan dan kemandirian siswa. *Joyful Learning Journal (JLJ)*, 7(1), 63–71. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jlj>
- Masdul, M. R. (2018). Komunikasi pembelajaran. *IQRA: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 13(2), 1–12.
- Nasution, M. K. (2017). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 11(1), 9–16.

- Novika Auliyana, S., Akbar, S., & Yuniastuti. (2018). Penerapan pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 3(12), 1572–1582.
- Prawiradilaga, D. S. (2007). *Prinsip desain pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Putri, D. R. E. (2022). Strategi guru dalam pelaksanaan pembelajaran ekstrakurikuler seni tari di SMP Negeri 1 Ambulu Jember. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 11(2), 137–188.
- Royce, A. P. (2007). *Antropologi tari* (F. X. Widaryanto, Trans.). Bandung: Sunan Ambu Press, STSI Bandung.
- Sugiyono. (2013). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D* (19th ed.). Alfabeta.
- Tamaranti, A., Iriani, Z., & Nerosti, N. (2018). Pelaksanaan ekstrakurikuler seni tari di SMA Institut Nasional Sjafe'i (INS) Kayu Tanam. *Jurnal Sendratasik*, 7(1), 6–10.
- Terry, G. R. (1993). *Prinsip-prinsip manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.